



Pemberdayaan Pokdarwis melalui Edukasi Agroeduwisata Organik untuk Ekonomi Kerakyatan dan Keberlanjutan Lingkungan

Rita Istiana ^{1)*}, Sardi Duryatmo ²⁾, Dini Valdiani ²⁾, Nazwa Nabila ¹⁾, Muhammad Erlangga Adhitya ²⁾

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Pakuan. Bogor, Indonesia.

²Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pakuan. Bogor, Indonesia

Diterima: 21 Oktober 2025

Direvisi: 09 November 2025

Disetujui: 12 November 2025

Abstrak

Agro Eduwisata Organik (AEWO) Mulyaharja di Kota Bogor merupakan destinasi wisata edukatif berbasis pertanian organik dengan potensi besar dalam pertanian berkelanjutan, konservasi lingkungan, dan wisata berbasis masyarakat. Namun, pengelolaan wisata edukatif masih menghadapi tantangan. Melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), dilakukan pemberdayaan Pokdarwis melalui penguatan kompetensi komunikasi, penyusunan modul edukasi, pengembangan sarana edukasi, dan strategi pemasaran digital. Kegiatan selama tiga bulan ini melibatkan 18 anggota Pokdarwis melalui sosialisasi, *Focus Group Discussion* (FGD), pelatihan, penerapan teknologi tepat guna, dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi dan penyusunan modul edukasi dengan nilai N-Gain 55,11 (kategori sedang) serta peningkatan signifikan pada strategi promosi digital dengan N-Gain 72,25 (kategori tinggi). Produk yang dihasilkan meliputi modul edukasi, buklet paket wisata, video promosi pertanian organik, dan pembangunan *Eco Agro Station* sebagai sarana edukasi. Program ini memperkuat kapasitas kelembagaan, meningkatkan kemandirian Pokdarwis, memperluas jangkauan promosi digital, serta mendukung ekonomi kerakyatan dan keberlanjutan lingkungan melalui pengembangan agroeduwisata organik berbasis masyarakat.

Kata kunci: agroeduwisata; keberlanjutan lingkungan; komunikasi; promosi digital.

Empowering Pokdarwis through Organic Agro-Edutourism Education for People's Economy and Environmental Sustainability

Abstract

Agro Eduwisata Organik (AEWO) Mulyaharja, located in Bogor City, is an educational tourism destination based on organic agriculture, offering great potential in sustainable farming, environmental conservation, and community-based tourism. However, the management of educational tourism still faces several challenges. Through the Community Service Program (PKM), Pokdarwis was empowered by strengthening communication skills, developing educational modules, improving educational facilities, and implementing digital marketing strategies. The three-month program involved 18 Pokdarwis members through socialization, *Focus Group Discussions* (FGDs), training sessions, appropriate technology implementation, and mentoring. The results showed improved communication and educational module development skills with an N-Gain score of 55.11 (medium category) and significant improvement in digital promotion strategies with an N-Gain score of 72.25 (high category). The program also produced educational modules, tour package booklets, organic farming promotional videos, and established an *Eco Agro Station* as a learning facility. This initiative successfully strengthened institutional capacity, enhanced Pokdarwis' independence, expanded digital promotion reach, and contributed to the people's economy and environmental sustainability through the development of community-based organic agro-edu tourism.

Keywords: agro-edutourism; communication; digital promotion; environmental sustainability.

* Korespondensi Penulis. E-mail: rita_istiana@unpak.ac.id

PENDAHULUAN

Agro Eduwisata Organik (AEWO) Mulyaharja terletak di Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, merupakan destinasi wisata edukasi yang menawarkan pengalaman pertanian organik yang berkelanjutan serta menjadi tujuan wisata edukasi bagi masyarakat yang ingin belajar tentang pertanian organik, ekowisata, dan konservasi lingkungan (Hutabarat, 2024). Agro Eduwisata Organik (AEWO) memiliki luas lahan persawahan 23 hektare, AEWO Mulyaharja telah berkembang sejak tahun 2013 dengan penanaman padi organik dan pada tahun 2017 mulai dikembangkan sebagai lokasi wisata edukasi pertanian (Vokasi, 2022)(IPB, 2024). Ada upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan pengalaman wisatawan yaitu membangun berbagai fasilitas wisata di area seluas 5 hektare. Fasilitas tersebut mencakup jalan kayu yang menembus persawahan, spot foto yang menarik, *coffee shop*, kolam ikan lele dan nila, kandang domba milik warga setempat, serta lokakarya mengenai pembuatan kompos dan biogas dari kotoran sapi (Supriadi, 2024). Pengunjung juga dapat belajar tentang pemilihan bibit padi organik, pertanian organik berbasis jajar legowo, membajak dengan kerbau atau traktor, hingga proses panen secara tradisional (Supriyanto, 2023).

Jumlah pengunjung Agro Eduwisata Organik (AEWO) Mulyaharja mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir (gambar 1). Meskipun ada upaya untuk meningkatkan jumlah pengunjung, data menunjukkan bahwa target 10.000 kunjungan per bulan belum tercapai hingga September 2024. Berikut adalah grafik jumlah pengunjung tahun 2022-2024 (IPB, 2024).



Gambar 1. Grafik Jumlah Pengunjung Tahun 2022-2024

Agro Eduwisata Organik (AEWO) Mulyaharja memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan, baik dalam sektor pertanian, pariwisata, ekonomi, maupun keberlanjutan lingkungan. Produksi padi tanpa pestisida kimia menjadi salah satu daya tarik utama, sistem tanam berbasis jajar legowo. Budidaya padi itu tidak hanya sebagai komoditas unggulan, tetapi juga sebagai sarana edukasi bagi masyarakat yang ingin memahami konsep pertanian berkelanjutan (Vokasi, 2022). Selain itu, potensi pengolahan hasil panen seperti beras organik dan produk turunan lainnya masih terbuka luas untuk dikembangkan (Hutabarat, 2024). Lanskap persawahan yang asri memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin menikmati suasana alam sambil mendapatkan wawasan baru mengenai sistem pertanian organik. Dengan semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya pola hidup

sehat, AEWO Mulyaharja dapat menjadi pusat edukasi sekaligus rekreasi bagi keluarga, pelajar, dan mahasiswa yang ingin mendalami praktik pertanian ramah lingkungan.

Dari sisi keberlanjutan lingkungan, AEWO Mulyaharja memiliki ekosistem hijau yang masih terjaga dan berperan dalam upaya konservasi alam (IPB, 2024). Kawasan ini berpotensi menjadi habitat bagi berbagai jenis burung serta tanaman lokal yang mendukung keseimbangan ekologi. Program pemanfaatan energi terbarukan seperti biogas dari kotoran ternak yang sudah mulai diterapkan di beberapa titik juga bisa diperluas untuk mendukung sistem pertanian berkelanjutan (Supriadi, 2024). AEWO Mulyaharja dapat menjadi contoh bagi daerah lain dalam mengembangkan konsep wisata berbasis pertanian yang tetap menjaga keseimbangan lingkungan. Namun sebagai destinasi wisata berbasis edukasi, AEWO Mulyaharja memiliki tantangan dalam memberikan pengalaman belajar yang menarik dan berkesan bagi pengunjung. Permasalahan utama yang dihadapi adalah belum ada pemberdayaan masyarakat kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam pengelolaan wisata khususnya bidang layanan edukasi yang disediakan seperti teknik pemanduan wisata edukatif, lokakarya pertanian organik, kelas edukasi untuk sekolah dan komunitas terkait keberlanjutan lingkungan dan ketahanan pangan, paket wisata edukasi, pusat informasi dan digitalisasi wisata.

Saat ini program edukasi yang ditawarkan masih bersifat umum dan belum memiliki struktur kurikulum yang terarah sesuai dengan kebutuhan wisatawan dari berbagai kalangan. Selain itu, keterbatasan Pokdarwis yang memiliki keterampilan komunikasi dan penyampaian materi juga menjadi tantangan. Sebagian besar pemandu wisata berasal dari masyarakat lokal yang telah terbiasa dengan praktik pertanian, tetapi belum memiliki pelatihan khusus dalam menyampaikan edukasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh berbagai kelompok pengunjung.

Permasalahan prioritas dalam pengembangan AEWO di Kelurahan Mulyaharja mencakup tiga aspek utama, yaitu produksi, manajemen usaha, dan pemasaran. Aspek produksi yaitu Pokdarwis masih memiliki keterbatasan dalam memahami dan mengelola wisata edukasi berbasis pertanian organik, sehingga belum mampu mengemas sebagai atraksi wisata yang menarik (Nugroho et al., 2024). Selain itu, kurangnya inovasi dalam layanan wisata menyebabkan belum tersedianya konsep wisata berbasis pengalaman, seperti lokakarya pertanian organik, praktik langsung di lahan, serta paket wisata berbasis ekowisata (Marveina, Samtono, & Denik, 2023). Keterbatasan Pokdarwis yang memiliki keterampilan komunikasi dan penyampaian materi juga menjadi kendala (Widjajani, 2023). Sebagian besar pemandu berasal dari masyarakat lokal yang memiliki pengalaman dalam bertani, tetapi belum terlatih dalam menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh berbagai kelompok wisatawan (Simanjuntak & Sunarya, 2022). Hal ini menyebabkan edukasi yang diberikan kurang interaktif dan tidak selalu memberikan pengalaman yang maksimal bagi pengunjung (Putri, Sari, & Cahyani, 2023).

Aspek manajemen usaha yaitu belum adanya standar pelatihan bagi anggota Pokdarwis untuk meningkatkan keterampilan pemanduan wisata edukatif berbasis pertanian organik dan kurangnya sinergi antara Pokdarwis, petani, dan pemangku kepentingan dalam mengembangkan program wisata edukasi yang lebih inovatif dan berkelanjutan (Nugroho et al., 2024). Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas layanan pemanduan yang diberikan kepada wisatawan, sehingga pengalaman wisata menjadi kurang optimal. Tanpa standar pelatihan yang jelas, para anggota Pokdarwis cenderung memiliki pemahaman dan keterampilan yang berbeda-beda dalam menyampaikan informasi serta mengelola kegiatan edukatif. Selain itu, kurangnya koordinasi antara Pokdarwis, petani, dan pemangku

kepentingan menyebabkan potensi pertanian organik belum tergarap maksimal sebagai daya tarik wisata. Kolaborasi yang lemah juga menghambat inovasi dalam penyusunan paket wisata yang menarik dan berkelanjutan.

Aspek pemasaran (hulu-hilir usaha), strategi pemasaran berbasis digital belum berjalan optimal seperti belum adanya sistem digitalisasi wisata, alat peraga edukasi seperti modul kurikulum, buklet, dan video edukasi yang lebih terstruktur dan interaktif, sehingga pengunjung dapat memahami tidak hanya praktik pertanian, tetapi juga nilai ekologis dan keberlanjutannya (Maghfiroh et al., 2022). Kondisi ini menyebabkan jangkauan promosi wisata edukatif masih terbatas, sehingga kesadaran dan minat calon wisatawan belum berkembang secara luas. Selain itu, ketiadaan alat peraga edukasi yang terstruktur dan interaktif membuat proses pembelajaran di lapangan menjadi kurang sistematis. Pengunjung hanya mendapatkan pengetahuan secara sepintas, tanpa pemahaman mendalam tentang pentingnya pertanian organik dalam menjaga keseimbangan lingkungan dan mendukung ketahanan pangan berkelanjutan.

Program ini memberikan dampak positif bagi masyarakat luas, terutama dalam aspek sosial dan ekonomi. Dari segi sosial, program ini meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pertanian organik dan keberlanjutan lingkungan, serta memberikan akses edukasi berkualitas bagi pelajar, mahasiswa, dan komunitas terkait konsep agro eduwisata (Renanti et al., 2024). Selain itu, program ini mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan wisata lokal, sehingga memperkuat rasa kepemilikan dan kebanggaan terhadap potensi daerah (Han et al., 2019). Dari sisi ekonomi, program ini berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengelolaan wisata berbasis komunitas dan penciptaan lapangan kerja baru, baik sebagai pemandu wisata, instruktur pelatihan, maupun tenaga operasional (Abukhalifeh & Wondirad, 2019). Selain itu, program ini mendorong pengembangan produk lokal berbasis pertanian organik, seperti hasil panen organik, dan produk olahan berbasis ekowisata. Dengan pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran (Suhartawan, 2022), program ini juga membuka akses ke pasar yang lebih luas, sehingga meningkatkan daya saing destinasi dan memperkuat sektor ekonomi berbasis wisata berkelanjutan (Rodrigues et al., 2023). Untuk memastikan AEWO Mulyaharja berkembang menjadi destinasi wisata edukatif yang lebih menarik, diperlukan perbaikan dalam berbagai aspek, mulai dari penguatan SDM dan pengembangan pusat informasi dan digitalisasi wisata. Dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan profesional dalam pengelolaan wisata, AEWO Mulyaharja dapat menjadi contoh sukses dalam mengembangkan wisata berbasis pertanian organik yang berkelanjutan dan memberikan manfaat besar bagi masyarakat lokal.

Program ini bertujuan memberdayakan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Kelurahan Mulyaharja melalui penguatan layanan edukasi guna meningkatkan daya tarik Agro Eduwisata Organik dalam mendukung kemandirian ekonomi kerakyatan dan keberlanjutan lingkungan. Program ini mendukung beberapa tujuan SDGs, di antaranya: SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) melalui literasi lingkungan dan pertanian organik bagi masyarakat/wisatawan; SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) melalui pemberdayaan ekonomi lokal berbasis wisata; SDG 12 (Konsumsi dan Produksi Berkelanjutan) melalui promosi pertanian organik dan praktik ramah lingkungan; SDG 13 (Perubahan Iklim) melalui edukasi masyarakat tentang pentingnya keberlanjutan lingkungan dalam pariwisata dan pertanian.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan selama 3 bulan di AEWO Mulyaharja Kota Bogor. Sasaran kegiatan ini adalah anggota Pokdarwis yang berjumlah 18 orang. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk kolaborasi antara dosen dan mahasiswa Pendidikan Biologi, Ilmu Komunikasi, dan mitra masyarakat/Pokdarwis untuk mewujudkan destinasi wisata edukatif berbasis pertanian organik. Pelaksanaan program pengabdian di Agro Eduwisata Organik (AEWO) Mulyaharja dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. Tahap awal berupa sosialisasi kepada masyarakat dan Pokdarwis untuk memperkenalkan pentingnya peningkatan layanan edukasi berbasis pertanian organik serta membangun dukungan komunitas terhadap program. Kegiatan dilanjutkan dengan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama pemangku kepentingan, seperti petani dan pemerintah desa, guna merumuskan ide dan rancangan paket wisata edukatif yang inovatif dan berkelanjutan. Selanjutnya, dilakukan pelatihan bagi anggota Pokdarwis dengan pendekatan *blended learning* untuk meningkatkan kompetensi komunikasi, kemampuan *storytelling*, pengelolaan ekowisata edukatif, serta keterampilan dalam penggunaan media sosial dan pembuatan konten promosi digital. Tahapan berikutnya adalah penerapan teknologi, yang diwujudkan melalui pembuatan modul, buklet, dan video edukatif serta pembangunan *Eco Agro Station* sebagai sarana pembelajaran interaktif.

Tahap akhir meliputi pendampingan dan evaluasi guna memastikan keberhasilan pelatihan dan penerapan teknologi, melalui survei, observasi, dan wawancara mitra. Untuk menjaga keberlanjutan program, dibentuk kelompok kerja lokal, dijalin kerja sama dengan pihak eksternal, serta dikembangkan model bisnis wisata edukatif yang berorientasi pada kemandirian ekonomi dan kelestarian lingkungan.

Keberhasilan program pemberdayaan Pokdarwis di AEWO Mulyaharja dianalisis melalui gabungan metode kuantitatif dan kualitatif. Pada aspek produksi, keberhasilan diukur melalui peningkatan kapasitas Pokdarwis dalam mengelola wisata edukasi berbasis pertanian organik. Teknik analisis yang digunakan adalah *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan uji efektivitas N-Gain, observasi langsung saat pemanduan wisata, serta dokumentasi sarana edukasi yang dibangun. Indikator keberhasilannya antara lain lebih dari 80% anggota Pokdarwis mengalami peningkatan skor kompetensi, serta adanya fasilitas edukasi seperti *Eco Agro Station* atau Saung Edukasi Organik yang siap digunakan.

Pada aspek manajemen usaha, analisis dilakukan melalui evaluasi modul pelatihan, survei kepuasan wisatawan, dokumen sertifikasi kompetensi, serta monitoring kerja sama kemitraan. Keberhasilan diindikasikan dengan tersusunnya modul pelatihan wisata edukatif berbasis pertanian organik, tercapainya tingkat kepuasan wisatawan di atas 85% berdasarkan hasil survei, adanya anggota Pokdarwis yang memperoleh sertifikasi kompetensi pemandu wisata, serta terjalinnya sedikitnya lima kemitraan dengan lembaga pendidikan, komunitas lingkungan, atau organisasi terkait. Sementara itu, pada aspek pemasaran, analisis dilakukan dengan menilai efektivitas konten media sosial melalui jumlah unggahan, jangkauan, dan tingkat interaksi, serta validasi kurikulum, buklet, dan video edukasi oleh pakar. Survei persepsi wisatawan juga dilakukan untuk mengukur daya tarik paket wisata interaktif dan narasi branding. Indikator keberhasilan aspek ini ditunjukkan dengan tersedianya buklet paket wisata interaktif, modul kurikulum edukasi pertanian organik, video edukasi yang aktif ditayangkan melalui media sosial, serta adanya narasi branding tentang petani lokal dan produk organik yang dipublikasikan secara rutin. Selain itu,

peningkatan keterlibatan (engagement) media sosial minimal 30% dari kondisi sebelum program menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di AEWO Mulyaharja diawali dengan tahap sosialisasi. Kegiatan ini dihadiri oleh sembilan anggota Tourism Awareness Group (Pokdarwis), perwakilan petani, dan perangkat desa. Sebelum kegiatan, sebagian besar anggota masyarakat belum memahami secara menyeluruh potensi wisata edukatif yang dikembangkan melalui pertanian organik. Melalui tahap sosialisasi, masyarakat memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya penguatan layanan edukatif sebagai daya tarik wisata yang berkelanjutan (Hardyanti, Fauzi, & Islamiah, 2024). Antusiasme peserta terlihat dari kehadiran penuh dan partisipasi aktif dalam diskusi. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan ini membuka wawasan baru tentang potensi wisata edukatif AEWO. Salah satu pengelola lahan organik menyampaikan bahwa “Selama ini kami fokus pada kegiatan bertani organik, tapi belum terpikir bahwa kegiatan ini bisa dikembangkan sebagai sarana edukasi bagi pengunjung”. Sementara itu, perwakilan petani menambahkan, “Dengan adanya pelatihan dan pendampingan ini, kami berharap bisa lebih siap dalam menerima wisatawan dan menjelaskan manfaat pertanian organik secara menarik”. Pada akhir kegiatan, diperoleh komitmen bersama antara tim pengabdian dan mitra untuk mendukung pelaksanaan program pelatihan, termasuk penyediaan lokasi dan sarana pendukung. Temuan ini sejalan dengan (Djuwendah et al., 2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan *community-based tourism* ditentukan oleh keterlibatan aktif masyarakat sejak tahap awal perencanaan program. Berikut adalah dokumentasi tahapan sosialisasi yang disajikan dalam gambar 3.



Gambar 3. Dokumentasi Tahap Sosialisasi

Tahap FGD diikuti oleh anggota Pokdarwis, petani, perangkat desa, serta perwakilan komunitas lokal. Kegiatan ini bertujuan merumuskan kebutuhan prioritas dalam pengembangan wisata edukatif berbasis pertanian organik. Berdasarkan hasil wawancara selama FGD, dengan ketua Pokdarwis menyampaikan, “Kami menyadari pentingnya membuat paket wisata yang sesuai dengan karakter pengunjung, misalnya untuk siswa sekolah, keluarga, atau komunitas lingkungan”. Sementara itu, perwakilan petani menambahkan, “Kami ingin ada pelatihan agar bisa menjelaskan proses bertani organik dengan bahasa yang mudah dipahami oleh wisatawan”. Dari pihak desa, lurah Mulyaharja menegaskan, “Kerjasama antara petani dan Pokdarwis harus diperkuat agar program wisata tidak berjalan sendiri-sendiri, tetapi saling mendukung”. Hasil FGD menghasilkan beberapa

kesepakatan utama, yaitu perlunya paket wisata yang lebih terstruktur sesuai segmen pengunjung, peningkatan keterampilan komunikasi pemandu wisata, digitalisasi promosi, serta sinergi antara Pokdarwis dan kelompok tani. Forum diskusi ini juga berperan penting dalam memperkuat koordinasi antarpihak dan membangun kesamaan visi pengembangan wisata (Awalina & Hasbullah, 2024; Rohaetin et al., 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian (Marveina, Samtono, & Denik, 2023) yang menyebutkan bahwa FGD efektif digunakan untuk menyatukan pandangan dan menyusun strategi pengembangan desa wisata secara berkelanjutan.

Pelatihan tahap pertama dengan fokus pada penyusunan modul edukasi dan peningkatan keterampilan komunikasi bagi anggota Pokdarwis. Sebelum kegiatan, sebagian besar anggota belum terbiasa merancang materi pembelajaran secara sistematis dan belum percaya diri dalam menyampaikan informasi kepada pengunjung. Setelah pelatihan, kemampuan peserta dalam menyusun modul dan mengkomunikasikan isi edukasi meningkat dengan nilai N-Gain sebesar 55,11 (kategori sedang). Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan. Pelatihan ini juga mendorong peserta untuk berlatih langsung melalui simulasi pemanduan wisata. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Widjajani, 2023) yang menyimpulkan bahwa pelatihan komunikasi edukatif dapat meningkatkan kualitas layanan pemanduan berbasis masyarakat. Pelatihan berbasis modul edukasi dan komunikasi terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun pengelolaan destinasi wisata (Atika, Chandrabuwono, & Akbari, 2022). Pendekatan terpadu yang diterapkan, yaitu melalui kepemimpinan, kewirausahaan, dan tata kelola partisipatif, telah berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata (Hizmi et al., 2025).

Pelatihan kedua berfokus pada strategi promosi digital melalui media sosial. Sebelum pelatihan, kegiatan promosi AEWO masih dilakukan secara konvensional dan belum memanfaatkan platform digital secara optimal. Setelah kegiatan, kemampuan peserta dalam membuat konten, menulis narasi promosi, dan mengelola akun media sosial meningkat secara nyata dengan nilai N-Gain sebesar 72,25 (kategori tinggi). Anggota Pokdarwis mulai aktif membuat unggahan edukatif, video promosi, serta mempublikasikan kegiatan AEWO secara rutin. Hal ini menandai adanya adopsi inovasi dalam pengelolaan promosi digital. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Mbura, Massawe, & Tumsifu, 2024) yang menegaskan bahwa digital marketing berperan penting dalam meningkatkan daya saing destinasi wisata berbasis komunitas. Pelatihan promosi berbasis media sosial terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas digital masyarakat, khususnya dalam pengelolaan dan promosi pariwisata lokal (Maudiarti, Achmadi, & Pramanik, 2024). Keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh pelatihan praktis, pembentukan kelompok sadar wisata, serta strategi komunikasi dan monitoring berkelanjutan melalui media sosial (Santoso et al., 2021). Dokumentasi tahapan pelatihan kedua yang disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Dokumentasi Tahap Pelatihan Media Sosial untuk Promosi Wisata

Sebagai tindak lanjut dari pelatihan, tim pengabdian menyerahkan sejumlah produk hasil kegiatan, antara lain modul edukasi, booklet wisata interaktif, video promosi pertanian organik, serta sarana edukasi berupa *Eco Agro Station*. Sebelum program ini dilaksanakan, AEWOW belum memiliki fasilitas permanen dan media promosi yang terintegrasi. Setelah program berjalan, sarana dan media tersebut mulai digunakan secara mandiri dalam kegiatan edukasi dan promosi wisata. Dukungan dan partisipasi aktif masyarakat menunjukkan adanya adopsi teknologi serta peningkatan kapasitas kelembagaan. Lurah Mulyaharja menyampaikan apresiasi karena kegiatan PKM ini dinilai relevan dan mampu memperkuat kemandirian desa wisata tanpa ketergantungan pada anggaran pemerintah. Pemanfaatan teknologi tepat guna dan produk edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian masyarakat, baik di bidang ekonomi, pendidikan, maupun sosial (MacRae, 2021). Berbagai studi menunjukkan bahwa intervensi berbasis teknologi dan edukasi mampu memperkuat kapasitas individu dan kelompok untuk mandiri secara berkelanjutan (Rajab, Raidar, & Tukiran, 2025). Edukasi teknologi dan pelatihan manajemen keuangan, pemasaran digital, serta pelatihan keterampilan produksi meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian masyarakat (Sarja, Utami, & Wahyuni, 2023). Program pemberdayaan berbasis edukasi dan teknologi mendorong perubahan perilaku, kolaborasi, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan usaha, lingkungan, dan pengembangan desa wisata (Zulha, 2019).

Hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan PKM ini berdampak positif pada tiga aspek utama. Pertama, aspek produksi, ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan Pokdarwis dalam menyusun dan menyampaikan materi edukasi (N-Gain 55,11). Kedua, aspek manajemen usaha, terlihat dari tersusunnya modul pelatihan, meningkatnya kepuasan peserta, serta terbentuknya sarana edukasi yang mendukung kegiatan pembelajaran. Ketiga, aspek pemasaran, dengan peningkatan kemampuan promosi digital dan jangkauan media sosial (N-Gain 72,25). Peningkatan kapasitas dan keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan memperlihatkan adanya proses pembelajaran sosial yang berkelanjutan. Hasil ini memperkuat (Yosepha, Cahaya, & Theresia, 2025) yang menegaskan bahwa peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan dukungan teknologi merupakan faktor utama keberhasilan destinasi wisata edukatif. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan keterampilan jangka pendek, tetapi juga menumbuhkan kemandirian masyarakat, memperkuat ekonomi lokal, dan berkontribusi

terhadap keberlanjutan lingkungan melalui praktik wisata edukatif berbasis organik (Arfan et al., 2020; Amarullah, Imaniah, & Muthmainnah, 2023). Keberhasilan destinasi wisata edukatif sangat dipengaruhi oleh kompetensi SDM dan dukungan teknologi (Lestari & Suharto, 2025). Investasi pada pelatihan SDM dan pemanfaatan teknologi digital menjadi strategi utama untuk menciptakan destinasi yang inovatif, adaptif, dan berdaya saing tinggi (Gifari et al., 2024).

Tahap pendampingan dilakukan setelah seluruh kegiatan pelatihan dan penerapan teknologi selesai dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan memastikan bahwa materi pelatihan benar-benar diterapkan oleh Pokdarwis dalam praktik pengelolaan wisata edukasi. Pendampingan dilakukan secara langsung oleh tim pengabdian melalui kunjungan lapangan setiap dua minggu selama tiga bulan. Selama pendampingan, tim membantu mitra menyesuaikan metode pemanduan, tata kelola kegiatan edukasi, serta mengoptimalkan penggunaan sarana *Eco Agro Station*. Dalam proses ini, tim juga melakukan pembimbingan teknis terhadap pembuatan konten digital seperti video promosi dan unggahan media sosial. Pendampingan bersifat partisipatif, setiap anggota Pokdarwis didorong untuk berani mempraktikkan kemampuan komunikasi yang diperoleh dari pelatihan sebelumnya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa 15 orang/ 85% anggota Pokdarwis mampu melaksanakan kegiatan edukasi secara mandiri dengan alur yang lebih sistematis dan interaktif. Survei kepuasan wisatawan yang dilakukan selama tahap ini menunjukkan tingkat kepuasan sebesar 87%, yang mencerminkan keberhasilan peningkatan kualitas layanan.

Selain survei, evaluasi juga dilakukan melalui wawancara mendalam dengan perangkat desa/ lurah Mulyaharja, bahwa pelatihan dan pendampingan memberikan dampak nyata terhadap kepercayaan diri anggota Pokdarwis dalam mengelola wisata edukasi. Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa kombinasi pelatihan, pendampingan, dan penerapan teknologi mampu meningkatkan kapasitas kelembagaan secara menyeluruh. Selain itu jumlah pengunjung yang melakukan wisata edukasi mengalami peningkatan setelah dilakukan pelatihan yaitu periode bulan September-Oktober yaitu ada kunjungan edukasi dari SD Negeri Cibeureum 101 siswa dan 5 guru. Promosi digital juga mengalami kenaikan sebesar 35% dilihat dari jumlah tayangan di Intragram yaitu 7 tayangan dan 451 Engagement rate.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Made et al., 2024) yang menegaskan bahwa proses pendampingan pascapelatihan berperan penting dalam memastikan keberlanjutan hasil pemberdayaan masyarakat desa wisata. Pendekatan terintegrasi antara pelatihan, pendampingan, dan teknologi secara konsisten meningkatkan kapasitas kelembagaan, baik dalam aspek manajerial, teknis, maupun inovasi (Darden & Pesina, 2025). Program pelatihan dan mentoring yang terstruktur meningkatkan keterampilan manajerial, adopsi teknologi, dan efisiensi operasional di organisasi bisnis, pendidikan, dan non-profit. Studi di UMKM dan organisasi sosial menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan manajemen, penggunaan teknologi digital, serta perluasan akses pasar dan efisiensi produk (Poku et al., 2024; Susanti et al., 2023).

Upaya keberlanjutan dilakukan dengan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak eksternal, seperti sekolah-sekolah di Kota Bogor, komunitas lingkungan, serta perguruan tinggi yang memiliki program studi terkait pariwisata dan pertanian. Beberapa kerja sama yang sudah dirintis antara lain program field trip sekolah. Kolaborasi lintas sektor ini menjadi modal penting bagi keberlanjutan kegiatan edukasi dan peningkatan jumlah pengunjung AEWO Mulyaharja (Parahiyanti, Permatasar, & Dewi., 2022). Strategi keberlanjutan difokuskan pada pengembangan model bisnis berbasis wisata edukasi (Munawarah et al.,

2024). Pokdarwis mulai merancang paket wisata berbayar yang terintegrasi dengan aktivitas edukatif seperti *eco class*, praktik menanam padi, dan pembuatan pupuk organik. Pendapatan dari kegiatan tersebut sebagian dialokasikan untuk pemeliharaan fasilitas edukasi dan operasional Pokdarwis (Metriyana & Zaim, 2024; Hardyanti, Fauzi, & Islamiah, 2024). Model ini diharapkan mampu menjadikan AEWO Mulyaharja mandiri secara finansial serta menjadi contoh praktik *community-based tourism* yang berkelanjutan (Krismawintari, Utama, & Feoh, 2023; Mieles et al., 2025). Analisis terhadap dampak sosial menunjukkan adanya peningkatan rasa kepemilikan masyarakat terhadap destinasi wisata, serta terbentuknya jejaring kemitraan yang lebih kuat antara komunitas lokal dan pihak eksternal (J. et al., 2018). Secara keseluruhan, strategi keberlanjutan ini memperlihatkan bahwa program PKM tidak hanya menghasilkan peningkatan kapasitas dalam jangka pendek, tetapi juga menumbuhkan sistem pembelajaran sosial dan ekonomi mandiri yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan (Mtapuri, Camilleri, & Dziuzewsk, 2021; Han et al., 2024).

KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di AEWO Mulyaharja berhasil meningkatkan kapasitas Pokdarwis dalam tiga aspek utama, yaitu produksi, manajemen usaha, dan pemasaran. Hasil pelatihan pertama menunjukkan peningkatan kompetensi komunikasi dan penyusunan modul edukasi dengan nilai N-Gain 55,11 (kategori sedang). Pelatihan kedua menghasilkan peningkatan signifikan pada keterampilan digital marketing dengan nilai N-Gain 72,25 (kategori tinggi). Selain itu, program ini juga menghasilkan produk berupa modul edukasi, buklet paket wisata interaktif, video promosi pertanian organik, serta pengadaan sarana edukasi berupa *Eco Agro Station*. Tingkat kepuasan peserta mencapai 87% (puas dan sangat puas), dan efektivitas promosi digital meningkat $\pm 35\%$. Selain itu, jumlah pengunjung wisata edukasi juga mengalami peningkatan, dan 85% anggota Pokdarwis kini mampu melaksanakan kegiatan edukasi secara mandiri dengan alur yang lebih sistematis dan interaktif. Dukungan teknologi tepat guna serta sinergi antar pemangku kepentingan memperkuat kelembagaan Pokdarwis dan memperluas jangkauan promosi digital. Dengan demikian, program ini berkontribusi pada peningkatan kapasitas masyarakat lokal dalam mengembangkan agroeduwisata yang mendukung ekonomi kerakyatan dan keberlanjutan lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui pendanaan hibah PKM Saintek tahun 2025 yang telah mendukung terlaksananya program ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Kelurahan Mulyaharja serta Pokdarwis AEWO Mulyaharja yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan penuh dalam setiap tahapan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abukhalifeh, A. N., & Wondirad, A. (2019). Contributions of Community-Based Tourism to the Socio-Economic Well-Being of Local Communities: The Case of Pulau Redang Island, Malaysia. *International Journal of Tourism Sciences*, 19(2), 80-97.
- Amarullah, A., Imaniah, I., & Muthmainnah, S. (2023). Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) di Era Digital melalui Pelatihan Sertifikasi Kompetensi di Universitas

- Muhammadiyah Tangerang. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 4, 479-486. <https://doi.org/10.31000/sinamu.v4i1.7956>
- Arfan, A., Ridwan, R., Badjamal, F., Hasmari, H., & Ratnawati, R. (2020). Pengembangan Geowisata Berwawasan Edukasi Ddn Kearifan Lokal di Desa Anca Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi. *LOGISTA-Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 402-407. <https://doi.org/10.25077/LOGISTA.4.2.402-407.2020>
- Atika, A., Chandrabuwono, A. B., & Akbari, M. F. R. (2022). Peningkatan Pengetahuan Media Promosi Wisata Edukasi pada Pokdarwis Senanjung Sungai Biuku. Bubungan Tinggi: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1618-1624. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i4.6497>
- Awalina, R., & Hasbullah, H. (2024). Empowerment of Pokdarwis (Tourism Awareness Groups) in Developing Ecotourism Sarasah Waterfall Banda Lasuang, Lubuk Kilangan Sub-District, Padang City. *Andalasian International Journal of Social and Entrepreneurial Development*, 4(1), 1-4. <https://doi.org/10.25077/aijsed.4.01.1-4.2024>
- Darden, D., & Pesina, R. (2025). Integrating Three-Dimensional Mentoring with Workforce Development Training: A Collaborative Autoethnographic Examination of Skill Transfer. *International Journal on Integrating Technology in Education*, 14(1), 57-71. <https://doi.org/10.5121/ijite.2025.15105>
- Djuwendah, E., Karyani, T., Wulandari, E., & Pradono, P. (2023). Community-Based Agro-Ecotourism Sustainability in West Java, Indonesia. *Sustainability*, 15(13), 1-18. <https://doi.org/10.3390/su151310432>
- Gifari, Z. I., Risnawati, R., Hasanuddin, B., & Buntuang, P. C. D. (2024). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam Mendukung Implementasi Program Kelurahan Cantik. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 6(3), 638-648. DOI:10.36312/sasambo.v6i3.2060.
- Han, H., Eom, T., Ansi, A. I., Ryu, H. S., & Kim, W. (2019). Community-Based Tourism as A Sustainable Direction in Destination Development: An Empirical Examination of Visitor Behaviors. *Sustainability*, 11(10), 1-14. <https://doi.org/10.3390/su11102864>
- Han, S., Olya, H., Kim, M., & Kim, T. (2024). Generative-Based Community Sustainable Tourism Development: from Conceptualization to Practical Framework. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 61, 34-44. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2024.09.009>
- Hardyanti, H., Fauzi, A., & Islamiah, M. (2024). Training and Assistance for the Mada Mbuha Tourism Awareness Group (POKDARWIS) in Palama Village to Improve the Creative Economy and Village Income. *Abdi Masyarakat*, 6(2), 217-221. <https://doi.org/10.58258/abdi.v6i2.7482>
- Hizmi, S., Ferdianto, J., Muhtasom, A., Supardi., & Syarihudin. (2025). Leadership Capacity Building: A Strategic Approach to Promoting Heritage Tourism in Perigi Village, East Lombok. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 2083-2095. <https://doi.org/10.36526/gandrung.v6i1.4469>
- Hutabarat, J. (2024). Wisata Edukasi Pertanian di Kota Bogor. *Buletin: Teknologi & Informasi Pertanian*, 3(1), 30-34.

- IPB, University. (2024). Prodi Ekowisata IPB University Beri Pelatihan Layanan Prima bagi Pengelola Agro Eduwisata Organik Mulyaharja. IPB. Retrieved from <https://www.ipb.ac.id/news/index/2024/09/prodi-ekowisata-ipb-university-beri-pelatihan-layanan-prima-bagi-pengelola-agro-eduwisata-organik-mulyaharja/>
- Krismawintari, N. P. D., Utama, I. G. B. R., & Feoh, G. (2023). Penerapan Pemasaran Digital dalam Pengembangan Paket Wisata Desa Blimbingsari, Jembrana, Bali. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(5), 989-998. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v3i5.6611>
- Lestari, A. B., & Suharto, B. (2025). Dinamika Konflik Vertikal dalam Pengelolaan Destinasi Wisata: Dampak terhadap Sekitar, Solusi yang Diterapkan. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 6(2), 224-233. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v6i2.55266>
- MacRae, D. (2021). *Technology Convergences to Enhance Education, Health, and Community Self-Sufficiency and Resilience*. IGI Global Scientific Publishing: AS. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-6772-2.CH003>
- Marveina, F., Samtono, S., & Denik, Y. (2023). Penerapan Pariwisata Berkelanjutan sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Lerep). *Edunomika*, 7(2), 1-23.
- Maudiarti, S., Achmadi, M., & Pramanik, P. D. (2024). Pemanfaatan Digital Marketing Untuk Peningkatan Potensi Pariwisata Desa Kaduella Kuningan-Jawa Barat. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 6(1), 35-42. <https://doi.org/10.30647/jpp.v6i1.1811>
- Mbura, O., Massawe, D., & Tumsifu, E. (2024). Leveraging Social Media Information for Small Tourism Enterprises. *University of Dar Es Salaam Library Journal*, 19(2), 115-129. <https://doi.org/10.4314/udslj.v19i2.9>
- Maghfiroh, M. F. N., Indrawati, S., Janari, D., & Ournomo, M. R. A. (2022). Pelatihan Pemasaran Digital dan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Sapuangan, Klaten, Jawa Tengah. *Journal of Appropriate Technology for Community Services*, 4(2), 34-41. DOI:10.20885/jattec.vol4.iss2.art4
- Metriyana, A., & Zaim, I. A. (2024). Proposed Green Marketing Strategy to Collaborate with Tourism Awareness Group (Pokdarwis): Case Study at Sein Farm, Bandung. *Journal of Multidisciplinary Academic and Practice Studies*, 2(3), 475-489. DOI:10.35912/jomaps.v2i3.2313
- Mieles, J. D. Z., Cevallos, D. N. M., Tuasa, L. J. S., & Orbea, L. F. (2025). Challenges and Opportunities in Local Sustainable Tourism: A Systematic Review Focusing on Community Participation and Regional Development. *Journal of Posthumanism*, 5(1), 1062-1078. <https://doi.org/10.63332/joph.v5i1.636>
- Mtapuri, O., Camilleri, M. A., & Dłuzewska, A. (2021). Advancing Community-Based Tourism Approaches for the Sustainable Development of Destinations. *Sustainable Development*, 30(3), 423-432. DOI:10.1002/sd.2257
- Munawarah, M., Idris, I., Mahardiana, L., Evrianti, H., Hilal, N., & Fera, F. (2024). Edukasi Pariwisata Berkelanjutan dalam Meningkatkan Daya Saing Pelaku Usaha Wisata di Desa Masaingi. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 9(4), 808-816, DOI:10.36312/linov.v9i4.2174

- Nugroho, D., S., Suyatno., Hermawan, H., & Naim, H. M. (2024). Penguatan Kapasitas SDM dalam Pengelolaan Wisata Berbasis Edukasi. *Abdimas Pariwisata*, 5(2), 33-41. <https://doi.org/10.36276/jap.v5i2.624>
- Parahiyanti, C. R., Permatasar, A. R. W., & Dewi, F. K. (2022). Tourism Hospitality: Strategi Pengembangan Wisata Edukasi dan Kuliner pada Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri. *Jurnal Graha Pengabdian*, 4(3), 273. <https://doi.org/10.17977/um078v4i32022p273-280>
- Poku, C. A., Sarpong, L., Pappoe, D. A., Gyampoh, A. B., Aidoo, B., Bunu, M., & Awisi, K. A. O. (2024). The Impact of Technology Induced Professional Development Model on Coaching and Mentoring of Teachers. *Journal of Education and Learning Technology*, 5(6), 83-94. <https://doi.org/10.38159/jelt.2024562>
- Putri, I. A., Sari, M., & Cahyani, A. D. (2023). Desa Wisata Brayut sebagai Ruang Interaksi Sosial Wisatawan Asing dan Masyarakat Lokal. *Journal of Research on Business and Tourism*, 3(2), 81. <https://doi.org/10.37535/104003220232>
- Prihandani, N. M. I., Kristiantari, I. D. A., & Wulandari, I. G. A. T. (2024). Pelatihan Pembukuan dan Pemasaran Digital UMKM Industri Gerabah Desa Pejaten Kecamatan Kediri Tabanan Bali. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 6(4), 995-1008. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i4.2154>
- Rajab, M. A., Raidar, U., & Tukiran, T. (2025). KKN Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dalam Bidang Pendidikan, Kesehatan dan Teknologi Informasi untuk Mendukung Pengembangan Desa Wisata Kelawi Mandiri dan Berkelanjutan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 8(4), 2009-2016. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i4.18672>
- Renanti, M. D., Wicaksono, A., Nasir, M., & Fami, A. (2024). Inovasi Digital untuk Pariwisata Mulyaharja : Membangun Daya Tarik Lokal Berbasis Teknologi. *BINA INSANI ICT JOURNAL*, 11(2), 167-177.
- Rodrigues, S., Correia, R., Gonçaves, R., Branco, F., & Martins, J. (2023). Digital Marketing's Impact on Rural Destinations' Image, Intention to Visit, and Destination Sustainability. *Sustainability*, 15(3), 1-20. <https://doi.org/10.3390/su15032683>
- Rohaetin, S., Hariatama, F., Buji, G. E., Rakhmawati, D., & Lenlioni, L. (2024). Peran Pokdarwis Nyaru Menteng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Tumbang Tahai. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. 16(2), 286-293. <https://doi.org/10.37304/jpips.v16i2.17953>
- Santoso, H., Saleh, A., Hubeis, M., & Priatna, W. (2021). The Importance of Actor Capacity Improvement in Village Sustainable Tourism Business through Marketing Communication Based on Social Media. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 24(1), 401-408. <https://doi.org/10.52155/IJPSAT.V24.1.2532>
- Sarja, N. L. A. K. Y., Utami, N. M. M. A., & Wahyuni, L. M. (2023). Pengembangan UMKM Kain Perca melalui Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna di Tabanan Bali. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 430-438 <https://doi.org/10.36312/linov.v8i3.1345>

- Supriyanto, A. (2023). AEWOW Mulyaharja Berikan Edukasi tentang Pertanian. Radarsuara. Retrieved from <https://www.radarsuara.com/berita/1698151723/aewo-mulyaharja-berikan-edukasi-tentang-pertanian>
- Strydom, J. A., Mangope, D., & Henama, U. S. (2018). Making Community-Based Tourism Sustainable: Evidence from the Free State Province, South Africa. *GeoJournal of Tourism and Geosites*, 24(1), 7-18. <https://doi.org/10.30892/GTG.24101-338>
- Simanjuntak, D., & Sunarya, D. (2022). Peran Media Pembelajaran dalam Komunikasi Instruksional Sekolah Vokasi Pariwisata di Jawa Barat. *Tourism Scientific Journal*, 7(2), 283-300. <https://doi.org/10.32659/tsj.v7i2.193>
- Suhartawan, I. G. (2022). Pengembangan Tanaman Organik sebagai Destinasi Agrowisata dalam Mendorong Ekonomi Kreatif. *Jurnal Pariwisata PaRAMA: Panorama, Recreation, Accomodation, Merchandise, Accessibility*, 3(2), 113-121. <https://doi.org/10.36417/jpp.v3i2.536>
- Supriadi, D. (2024). PSIM IPB University Dorong Kampung Wisata Pertanian Organik Mulyaharja Jadi Eduwisata Berkelanjutan. Radar Bogor. Retrieved from <https://radarbogor.jawapos.com/bogor/2475449978/psim-ipb-university-dorong-kampung-wisata-pertanian-organik-mulyaharja-jadi-eduwisata-berkelanjutan>
- Susanti, I., Susanti, K. H., Sihab, A., & Kusnadi, S. L. P. (2023). Increasing Managerial Capabilities in Non-Profit Organizations in Leles Garut. *Pasundan Community Service Development*, 1(2), 45-48. <https://doi.org/10.56457/pascomsidev.v1i2.89>
- Widjajani, S. (2023). Workshop Penguatan Kelompok Sadar Wisata sebagai Upaya Pemberdayaan dan Pengembangan Kembali Wisata Edukasi Mangrove. *Jurnal Gerakan Mengabdi Untuk Negeri*, 1(3), 92-96.
- Vokasi, P. P. (2022). Pelatihan Hidroponik bagi Anggota IWK Vokasi UI di Desa Agro Eduwisata Organik Mulyaharja Bogor. Universitas Indonesia. Retrieved from <https://vokasi.ui.ac.id/web/pelatihan-hidroponik-bagi-anggota-iwk-vokasi-ui-di-desa-agro-eduwisata-organik-mulyaharja-bogor/>
- Yosepha, S. Y., Cahaya, Y. F., & Theresia. (2025). Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia Indonesia di Slovakia. *Jurnal Bakti Dirgantara*, 2(1), 37-42. <https://doi.org/10.35968/0d82rk36>
- Zulha, I. Z. N. A. (2019). Penerapan Teknologi Tepat Guna untuk Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat dan Lingkungan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 2(2), 118-125. <https://doi.org/10.31764/jmm.v0i0.1354>